

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didalamnya terkandung keindahan alam, keanekaragaman budaya dan keunikan adat istiadat yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata. Menurut Peraturan Pemerintah No.24/1979 objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Salah satu tempat wisata yang menarik di Sumatera utara yang terdapat di Kabupaten Samosir adalah Bukit Holbung. Bukit Holbung terletak di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Bukit Holbung merupakan bukit yang berada di pinggir Danau Toba. Bukit Holbung menjadi salah satu keindahan yang ada di Kabupaten Samosir. Dibutuhkan waktu kurang lebih 5-6 Jam dari Kota Medan untuk sampai di Bukit Holbung dengan mobil pribadi atau bus antar kota. Untuk menuju bukit ini dapat ditempuh dengan 2 (dua) rute, pertama melalui Medan-Kabanjahe-Tele, kedua melalui Medan-Siantar-Parapat-Tomok-Pangururan.

Bukit Holbung menjadi salah satu keindahan yang ada di Indonesia, khususnya Sumatera Utara. Bukit ini kerap disebut- sebut sebagai salah satu bukit Tele Tubbies versi Sumatera Utara. Bukit ini memiliki kemiripan dari segi kecantikan dan ukuran, Bukit Holbung tidak hanya menawarkan panorama alam yang indah dan menyejukkan tetapi bisa juga menyaksikan gunung Pusuk Buhit yang megah dan Danau Toba. Bukit Holbung memiliki potensi pariwisata yang

indah dan melimpah tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung, sehingga Bukit Holbung menjadi daerah tujuan wisata. Pada saat ini berwisata sudah menjadi tren dan kebutuhan manusia yang sangat penting. Walaupun termasuk kebutuhan sekunder, namun kegiatan ini sangat membantu seseorang untuk menghilangkan kejenuhan dan menyegarkan pikiran dari rutinitas harian yang padat dan melelahkan, sehingga minat untuk mengunjungi tempat wisata sudah mulai meningkat, Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang mengunjungi kabupaten Samosir.

Tabel 1.1. Tingkat Kunjungan Wisatawan Kabupaten Samosir

No	Tahun	Jumlah Wisatawan/Tourist		Jumlah total
		Asing	Nusantara	
1	2015	34.248	141.215	175.463
2	2016	35.823	154.905	190.728
3	2017	55.771	222.2888	278.059

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir 2018

Aspek yang mendasar bagi keberhasilan pembangunan pariwisata adalah dapat diciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata. Suasana kondusif yang dimaksud adalah perwujudan sapta pesona, yang mencakup 7 unsur yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Jadi supaya objek wisata berkembang dan meningkatnya minat kunjungan wisatawan, maka pemerintah perlu mengadakan kerja sama dengan pihak lain terutama masyarakat dan bekerja secara maksimal dalam memberdayakan objek wisata yang ada.

Kelompok sadar wisata disebut dengan Pokdarwis merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan sapta pesona sehingga dapat mengembangkan kepariwisataan di suatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim Firmansyah:2012). Keberadaan Pokdarwis dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai salah satu “unsur penggerak” dalam turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana kondusif di daerahnya. Pokdarwis sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan yang tidak hanya menjadi objek kebijakan tetapi juga subjek atau memegang peran penting terhadap suatu keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata. Peran masyarakat diperlukan dalam hal menciptakan lingkungan indah dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan, karena itu masyarakat harus senantiasa menjaga sapta pesona suatu objek wisata.

Peningkatan minat kunjungan wisatawan dapat dicapai apabila suatu destinasi wisata menyadari pentingnya peran pengaruh daya tarik wisata sehingga terjadi peningkatan kunjungan wisatawan pada objek wisata tersebut. Dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan dibentuk kelompok sadar wisata dengan tujuan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat (Rizki:2018).

Menurut Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya Provinsi Sumatera Barat (2004:30), “ Sapta pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka

menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya; aman, tertib, bersih, sejuk, ramah tamah, dan kenangan”. Menurut Rizki (2018), jika 7 unsur terwujud dalam pengembangan kepariwisataan akan berdampak pada:

1. Meningkatnya minat kunjungan wisatawan
2. Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan
3. Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat.

Kelompok sadar wisata di desa Hariarapohan ini sudah dibentuk semenjak tahun 2015 dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif atau mewujudkan sapta pesona, namun menurut hasil survei awal yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 14 Februari 2019 melalui observasi dan wawancara dengan 8 orang wisatawan domestik yang berkunjung ke Bukit Holbung, bahwa ditemui beberapa masalah seperti masalah keamanan antara lain pemungutan liar yang dilakukan warga sekitar Bukit Holbung dan tidak adanya petugas keamanan. Wisatawan mengeluhkan akses menuju ke Buki Holbung tidak memiliki rambu-rambu petunjuk arah jalan yang jelas sehingga para wisatawan merasa khawatir.

Selanjutnya, wisatawan mengeluhkan kebersihan Bukit Holbung, ditemukan masalah kebersihan antara lain; tempat sampah yang tidak layak pakai dan sampah banyak yang berserakan di sekitar Bukit Holbung. Kurang terjaganya kebersihan tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan pada pengunjung, namun juga mengganggu pemandangan serta mengganggu indra pencium, karena sampah tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu tidak tersedianya fasilitas

umum seperti toilet umum, tempat beristirahat, dan tempat penjualan makanan dan minuman. Bukit Holbung memiliki daya tarik tetapi belum dikembangkan, dibandingkan dengan bukit indah Simanjarunjung, yang telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan dan mampu menjadikan destinasi wisata populer yang diminati oleh para wisatawan. Dengan adanya penanaman hutan pinus untuk menambah asri lokasinya, menyediakan spot selfie, rumah pohon, gardu pandang, ayunan yang langsung berpanorama Danau Toba, dan lain sebagainya sehingga Bukit Indah Simanjarunjung menjadi salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik yang mampu meningkatkan minat berkunjung para wisatawan. Fungsi dan kedudukan Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai penggerak Sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata, sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah, dan Pokdarwis berkedudukan di desa/kelurahan di sekitar destinasi pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Kelompok Sadar Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Bukit Holbung Kabupaten Samosir”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bukit Holbung memiliki daya tarik wisata namun masih kurang berkembang

- b. Potensi pariwisata yang sudah ada namun masih belum dikembangkan untuk menarik minat kunjungan wisatawan
- c. Belum terwujudnya suasana kondusif. Suasana kondusif yang dimaksud adalah perwujudan sapta pesona, yang mencakup 7 unsur yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh layanan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap minat kunjungan wisatawan di objek wisata Bukit Holbung Kabupaten Samosir. Penelitian ini dilakukan di Objek wisata Bukit Holbung dan responden yang diteliti adalah wisatawan yang sedang berkunjung dengan usia minimal 17 tahun, karena menurut peneliti umur 17 tahun sudah mampu memberikan penilaian secara obyektif.

1.4. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik layanan kelompok sadar wisata di objek wisata Bukit Holbung Kabupaten Samosir?
2. Seberapa besar minat kunjung wisatawan di objek wisata bukit holbung?
3. Apakah ada pengaruh layanan kelompok sadar wisata dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui layanan kelompok sadar wisata di objek wisata Bukit Holbung Kabupaten Samosir

2. Untuk mengetahui minat kunjung wisatawan pada objek wisata Bukit Holbung Kabupaten Samosir
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan kelompok sadar wisata dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.
2. Dapat memberikan bahan kajian bagi Pendidikan Masyarakat khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat terkait dengan pariwisata.

b. Secara praktis

1. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kepariwisataan sebagai pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar dapat meningkat
2. Bagi pemerintah terkait dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan daerah wisata tersebut
3. Bagi kelompok sadar wisata dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pariwisata terutama objek wisata Bukit Holbung.
4. Bagi penulis diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat nantinya.